

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM BERWIRSAUSAHA MASYARAKAT DESA
MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

FITRIANI

NIM: 50400113085

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani
NIM : 50400113085
Tempat/Tgl. Lahir : Manimbahoi, 15 Mei 1995
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Tamalate 2 Tidung 6
Judul : Nilai-nilai Islam dalam Berwirausaha Masyarakat Desa
Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Oktober 2017

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
FITRIANI
NIM: 50400113085

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Nilai-nilai Islam Dalam Berwirausaha Masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa” yang disusun oleh, **Fitriani NIM: 50400113085**, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 21 November 2017 M, bertepatan dengan 2 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Manajemen Dakwah.

Samata, 21 November 2017 M.
2 Rabiul Awal 1439 H.

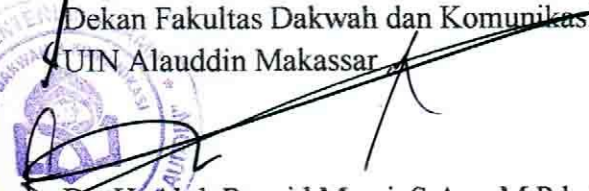
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(..... )
Sekretaris	: Dr. H. Burhanuddin Darwis, Lc., M.Th.I	(..... )
Munaqisy I	: Drs. Muh. Anwar, M,Hum	(..... )
Munaqisy II	: Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si	(..... )
Pembimbing I	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(..... )
Pembimbing II	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(..... )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



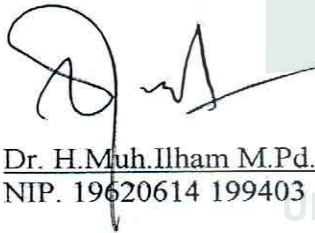

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Fitriani** NIM: 50400113086, Mahasiswa Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Nilai-nilai Islam dalam Berwirausaha Masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan layak diajukan ke ujian *munaqasyah*.
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

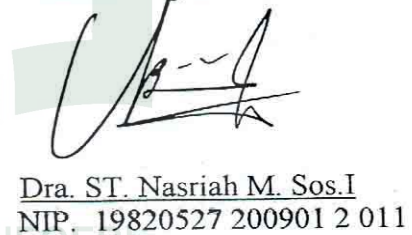
Samata-Gowa, Oktober 2017

Pembimbing I



Dr. H. Muh. Ilham M.Pd.
NIP. 19620614 199403 1 002

Pembimbing II



Dra. ST. Nasriah M. Sos.I
NIP. 19820527 200901 2 011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan Salawat senantiasa penulis hantarkan kepada Rasulullah Muhammad Salallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya *uswa* dan *kudwa*, petunjuk kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M,Ag sebagai Wakil Rektor I, Prof. Dr. Lomba Sultan, M.A sebagai Wakil Rektor II, Prof. Siti Aisyah, M.G., Ph.D Sebagai Wakil Rektor III, dan Prof. Dr. Hamdan Yuhannis, M.A., Ph.D Sebagai Wakil Rektor IV serta para stafnya.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM sebagai Dekan, beserta Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, MPd.I., Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta memimpin dengan penuh tanggung jawab.
3. Dra. St. Nasriah, M. Sos.I sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang

senantiasa mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisanya.

4. Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd, sebagai Pembimbing I dan Dra. ST. Nasriah M. Sos.I sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Muh. Anwar, M.Hum sebagai Munaqisy I dan Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si sebagai Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen, kepala perpustakaan serta para staf dalam lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Sainuddin dan Ibunda Nuraeni tercinta serta saudara saya Firah reskiwati yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan serta doa yang tulus dalam keberhasilan penulis sampai sekarang ini.
8. Untuk Sumita Saputri dan Patahuddin terima kasih atas segala motivasi dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Seluruh keluarga besar Manajemen Dakwah terkhusus kepada saudari-saudariku Mina Sari, Reski Handayani, dan Nurfadillah Haris terima kasih atas segala do'a dan bantuan serta semangat yang diberikan kepada penulis.
10. Rekan-rekan KKN Angkatan ke-53 terkhusus kepada teman-teman posko Pulau Badi dan selur, Kecamatan Tupabbiring Selatan, Kabupaten Pangkep atas do'a dan semangat serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sebagai manusia biasa menyadari masih banyak kekurangan dan tidak terlepas dari kesalahan dalam menulis skripsi karena kesalahan adalah kodrat dasar dan hal insaniyah bagi semua umat manusia. Makan saran pemikiran dan kritik dari pembaca sangatlah diharapkan oleh penulis demi mendapatkan hasil yang lebih sempurna di masa mendatang.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran motivasi, semoga bantuan, dorongan, dan motivasi yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan mendapat pahala yang setimpal.

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Samata-Gowa, Oktober 2017

Penulis

Fitriani

NIM.50400113085



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1-14
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II. TINJAUAN TEORETIS	14-30
A. Nilai-nilai Islam	14
B. Wirausaha.....	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	35-40
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknis Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN	43-67
A. Gambaran Umum Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi	43
B. Nilai-nilai Islam dalam Berwirausaha.....	50
C. Peluang dan tantangan dalam Berwirausaha.....	60

BAB V. PENUTUP.....	68-69
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Pustaka	6
Tabel 2. Jumlah Dusun di Desa Manimbahoi	46
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Manimbahoi	48
Tabel 4. Sekolah yang Terdapat di Desa Manimbahoi	49
Tabel 5. Jumlah Masjid di Desa Manimbahoi	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Fitriani
Nim : 50400113085
Judul skripsi : Nilai-nilai Islam dalam Berwirausaha pada Masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai Islam dalam berwirausaha pada masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Pokok permasalahan adalah Bagaimana Nilai-nilai Islam dalam Berwirausaha pada Masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, sub masalah yang pertama yaitu bagaimana Nilai-nilai Islam dalam Berwirausaha pada Masyarakat Desa Manimbahoi? Yang kedua, bagaimana peluang dan tantangan dalam berwirausaha Desa Manimbahoi?.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan manajemen, sumber data yaitu data sekunder dan data primer. Dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh masyarakat yang berwirausaha dengan informan empat orang.

Hasil penelitian mengenai Nilai-nilai Islam dalam Berwirausaha Masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa dalam melakukan wirausaha sebagai umat muslim harus menjalankan wirausaha sesuai ketentuan-ketentuan Islam dengan menerapkan nilai-nilai Islam seperti meluruskan niat, menerapkan kejujuran, sabar dan gotong royong. Peluang dalam menjalankan wirausaha di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yaitu peluang usaha dibidang pertanian dan peternakan seperti bertanam sayuran dan buah-buahan, pada bidang peternakan mengelola ayam ras dan ayam petelur. Peluang usaha dibidang penjualan seperti, toko penjualan alat ATK, toko pertanian dan peternakan dan toko pulsa dan token listrik. Peluang usaha dibidang jasa seperti, jasa menyewakan mesin, jasa penjahit pakaian dan jasa make-up. Adapun tantangan yang menjadi hambatan dalam berwirausaha adalah kurangnya modal dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang berwirausaha.

Implikasi penelitian dengan menjalankan wirausaha maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Manimbahoi, namun dalam menjalankan wirausaha dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dengan adanya wirausaha di Desa Manimbahoi maka akan mempermudah aktifitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Kendala yang dihadapi masyarakat dalam menjalankan wirausaha diharapkan adanya partisipasi dari pemerintah setempat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum jutaan penduduk di pedesaan diberbagai provinsi, hidup dalam lingkungan kemiskinan dan keterbelakangan. Beberapa penyebab pokoknya adalah pembatasan akses penduduk terhadap sumber daya alam, dalam perencanaan pembangunan, dan pembatasan hak-hak penduduk desa untuk berorganisasi. Selain tiga penyebab pokok itu, kemiskinan di pedesaan di Indonesia semakin kronis akibat digerogeti oleh dampak yang ditimbulkan dari krisis multidimensional.

Fenomena urbanisasi menarik perhatian para ahli lantaran implikasinya yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat pedesaan. Salah satu implikasi yang sangat terasa adalah desa menjadi sangat terbelakang akibat ditinggal oleh penduduknya yang berbondong-bondong menuju sumber ekonomi (kota). Dengan demikian aktivitas ekonomi yang berbasis pedesaan tidak berjalan secara maksimal. Tentu saja, faktor utama bagi penduduk yang melakukan urbanisasi adalah sulitnya meraih akses ekonomi dan minimnya keterampilan yang dimiliki oleh penduduk setempat.¹

¹Alan Gilbert, Josef Gugler, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia ketiga*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 1996) h., 75

Ketidakseimbangan antara pertambahan jumlah angkatan kerja setiap tahun jika dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja yang ada merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Tentu saja kondisi seperti ini akan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam upaya mendapatkan pekerjaan. Sementara hidup ini tetap harus berjalan dan penghasilan tetap harus dicari untuk menutupi berbagai kebutuhan hidup yang kian mahal.

Pengembangan masyarakat mesti dilihat dari sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.² Oleh karena itu, pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses kolektif di mana kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan bernegara tidak sekedar menyiapkan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan sosial yang mereka lalui. Tetapi secara aktif mengarahkan perubahan tersebut pada terpenuhinya kebutuhan bersama.³ Dengan demikian dalam pengembangan masyarakat tidak dapat dipaksakan dari luar tetapi dilangsungkan oleh mereka sendiri.

Wirausaha merupakan kemampuan untuk berfikir dan merupakan sebuah tindakan yang konstruktif dalam mewujudkan berbagai pola produksi dan layanan secara baru. Oleh sebab itu wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.,(Bandung:Rineka Adicipta 2005)., h, 58

³Abdul Halim, *Pengembangan Komunitas Pesantren*”, dalam Moh Ali Aziz dkk, (ed) *Dakwah pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) h., 6

Secara umum bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapat keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴ Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu (privat) yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapat keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁵

Pada hakikatnya manusia dalam kehidupan selalu cenderung untuk hidup sejahtera. Namun, bagaimanapun tetap ada perbedaan tentang bagaimana kesejahteraan itu diwujudkan. Dalam rangka memenuhi kesejahteraan dan kebutuhan hidup baik kebutuhan primer maupun sekunder sehari-hari, manusia akan selalu mencari dan berusaha agar kebutuhannya terpenuhi. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerja pada suatu instansi atau mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Ketika manusia itu melakukansuatu usaha maka ia dapat disebut sebagai wirausahawan.

Wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. Seorang wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru, yang merupakan gabungan dari lima hal⁶, yaitu:

⁴ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis.*, (Bandung Alfabeta, 1997) h.,16

⁵ Muhammad Djakfar, wacana *Hukum bisnis: Membangun Integrasi Perundangan Nasional dengan syariah.*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), h., 25

⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan.*, (Bndung Alfabeta, 2013), h., 5

1. Pengenalan barang dan jasa baru
2. Metode produksi baru
3. Sumber bahan mentah baru
4. Pasar-pasar baru
5. Organisasi industri baru

Perekonomian seakan menjadi nyawa bagi setiap manusia, masyarakat, bangsa dan Negara. Disadari atau tidak bahwa setiap manusia di dunia ini tidak akan bisa lepas dari yang namanya dunia perekonomian karena hal ini merupakan salah satu fitrah manusia dalam menjalani kehidupannya.

Masyarakat yang dominan beragama Islam, tidak banyak mengetahui akan ajaran Islam tentang pekerjaan di bidang bisnis. Islam senantiasa mengajarkan pada umatnya agar berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu jalan adalah dengan bekerja.

Sekarang ini banyak terjadi kecurangan-kecurangan dalam dunia wirausaha, banyak faktor yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga dalam kegiatan wirausaha timbul suatu ketidakadilan, antara lain sifat agresif, bersaing, egois, tidak jujur dan sebagainya. Oleh karena itu di dalam berbisnis (wirausaha) juga diperlukan nilai-nilai etika untuk melaksanakan setiap kegiatannya, sebab hal ini sangatlah besar pengaruhnya terhadap masyarakat.

Wirausaha dengan berbagai jenis bisnisnya hidup di tengah-tengah masyarakat. Mereka berbaur menyatu, saling membantu bahkan kadang-kadang juga saling menipu. Islam tampil memberikan segala ketentuan yang mencoba

mengembangkan antara agama, etika atau moral dan ekonomi atau bisnis, Allah swt. berfirman al-Qur'an surah an-Nisa/4:29 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً تَرَاضٍ عَنِ

مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁷

Berdasarkan ketentuan al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa perniagaan atau wirausaha merupakan suatu pekerjaan yang telah dihalalkan oleh Allah, dengan syarat semua aktifitas yang dilakukan berlandaskan pada sikap suka sama suka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prinsip utama yang ditentukan oleh Islam dalam etika bisnis adalah bahwa transaksi dalam bisnis harus dilakukan dengan sah dan tidak bertentangan dengan hukum.

Ketika dunia tengah dilanda krisis sandang, pangan, dan papan, seorang pengusaha muslim tidak akan mencekik konsumen dengan mengambil laba sebanyak-banyaknya.⁸ Dalam hal ini, hukum Islam berperan mengajarkan pada umatnya tentang etika dalam berbisnis seperti yang telah diteladani Rasulullah yaitu Nabi Muhammad Saw di mana sewaktu muda ia berbisnis dengan memperhatikan kejujuran, keramah-tamahan, menerapkan prinsip bisnis Islam

⁷Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h

⁸Yusuf Qordhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani 1997), h., 36

dalam bentuk nilai-nilai shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, serta nilai moral dan keadilan. Kemauan untuk mematuhi etika bisnis menurut hukum Islam itu yang sangat kurang sehingga menimbulkan masalah. Hal itu dapat dilihat dari kecenderungan berbisnis yang kurang sehat antar sesama pengusaha muslim, sebagai contoh, pengusaha yang menjelek-jelekkkan rekan bisnisnya hal ini tidak di bolehkan dalam Islam.

Aturan wirausaha Islam menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pebisnis muslim dan diharapkan bisnis tersebut akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapatkan berkah dari Allah swt. Etika bisnis Islam menjamin, baik pebisnis maupun konsumen, masing-masing akan saling mendapatkan keuntungan.⁹

Masyarakat banyak yang tidak memahami bahwa kewirausahaan itu sangat dianjurkan dalam agama Islam. Dalam Islam kewirausahaan tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena keberadaanya sebagai *khalifah fil-ardh* untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk mencari rizki. Dalam melakukan suatu usaha, di samping harus mempunyai etos kerja yang tinggi, seorang muslim harus mempunyai jiwa wirausaha agar usaha berkembang dengan baik, tidak mengalami kerugian. Allah Swt. memerintahkan agar semua muslim berusaha melakukan usaha apa saja dan dimana saja sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan syariat Islam.

⁹Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika bisnis Islam* h.,35

Bagi seorang muslim, menjalankan usaha merupakan aktivitas ibadah sehingga ia harus dimulai dengan niat yang suci, cara yang benar dan tujuan serta pemanfaatan hasil secara benar. Setiap manusia dikarunai Allah kelebihan dan kekurangan. Kelebihan atau potensi dalam diri seseorang dapat dikembangkan untuk mencari rezeki.

Masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa dalam berwirausaha bertujuan untuk mencari keuntungan sehingga seringkali untuk mencapainya dilakukan hal-hal yang tidak baik padahal hal ini sangat dilarang dalam agama Islam. Berwirausaha seringkali dianggap sebagai suatu pekerjaan yang rendah karena biasanya dilakukan dengan penuh trik, penipuan, dan tidak adanya kejujuran di dalamnya. Seorang wirausahawan tidak memiliki keyakinan yang kukuh terhadap kebenaran agamanya sebagai jalan keselamatan, dan bahwa dengan agamanya ia akan menjadi unggul. Allah swt. telah menentukan rezeki tiap-tiap hamba-Nya, namun manusia itu sendiri harus berusaha dengan segenap daya dan upayanya untuk meraih dan mendapatkan rezeki tersebut

Menurut Kartajaya dan Syakir terdapat empat sifat Rasulullah saw. sebagai faktor kesuksesan dalam berbisnis, yaitu *Siddiq, Amanah, Fatanah, Istiqomah* dan *Tabligh*.¹⁰ Sifat-sifat Rasulullah telah mengandung etika Islam, Sehingga sifat-sifat tersebut dapat menjadi landasan bagi para pengusaha dalam menerapkan nilai-nilai Islam di dalam setiap aktifitas wirausahanya.

Dengan berpegang pada landasan ini maka setiap muslim yang berwirausaha atau beraktifitas apapun akan merasa ada kehadiran Allah swt. pada

¹⁰ Hermawan Kartajaya, *Syariah Marketing.*, (Bandung: Mizan 2006), h., 120

setiap aspek kehidupannya. Keyakinan ini harus menjadi bagian integral dari setiap muslim dalam berwirausaha. Hal ini dalam berwirausaha tidak semata-mata orientasi dunia tetapi harus punya visi akhirat yang jelas.

Dalam keadaan ini dibutuhkan manusia mandiri yang memiliki keunggulan kompetitif maupun komparatif dan pemahaman yang komperihensif terhadap nilai-nilai agama serta mampu membangun kemitraan sehingga tidak ada ketergantungan pada orang lain. Oleh karena itu upaya menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam menjalankan wirausaha merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan.

Dengan melihat dan mengingat masyarakat Desa Manimbahoi kecamatan Parigi Kabupaten Gowa pada umumnya bermata pencaharian di sektor informal seperti: petani dan pedagang. Kondisi semacam ini di latarbelakangi oleh tingkat pendidikan yang belum maksimal dan kurangnya pemahaman tentang berwirausaha. Jumlah pengangguran di Desa Manimbahoi juga cukup tinggi. Masyarakat beranggapan bahwa dalam melakukan suatu usaha membutuhkan modal yang cukup banyak dan adanya rasa takut gagal dan takut rugi, hal ini membuat masyarakat tidak mempunyai keberanian dalam memulai suatu usaha.

Berdasarkan permasalahan di atas, Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Islam Dalam Berwirausaha Masyarakat di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi fokus

1. Fokus Penelitian

Judul dari penelitian ini “Nilai-Nilai Islam dalam Berwirausaha Masyarakat Desa Manimbahoi”. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan terhadap berwirausaha pada Masyarakat Desa Manimbahoi dengan berlandaskan pada Nilai-nilai Islam.

2. Deskripsi Fokus

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan penafsiran antara penulis dengan pembaca, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah skripsi ini. Semua ini diupayakan mengingat persoalan pengertian dan penapsiran merupakan masalah yang hakiki dan permasalahan yang paling untuk dapat dipahami lebih mendalam terhadap pokok pikiran yang dikembangkan, deskripsi fokus terdapat dalam judul ”Nilai-Nilai Islam dalam Berwirausaha Masyarakat Desa Manimbahoi” adalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai Islam, sebagai umat Islam dalam melakukan segala sesuatu baik yang menyangkut profesi seseorang harus melakukannya dengan berlandaskan pada ajaran Islam, seperti berwirausaha dalam menjalankan usaha harus berlandaskan sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti Meluruskan niat, jujur, sabar dan gotong royong. Dalam pandangan Islam bekerja merupakan suatu tugas mulia yang akan membawa diri seseorang pada posisi terhormat, bernilai baik di mata Allah swt. maupun di mata kaumnya.

- b. Peluang dan tantangan adalah usaha yang menjanjikan masyarakat untuk membuka usaha, dan tantangan adalah hambatan yang dihadapi dalam berwirausaha.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka adapun rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Islam dalam berwirausaha di Masyarakat Desa Manimbahoi ?
2. Bagaimana peluang dan tantangan berwirausaha pada Masyarakat Desa Manimbahoi?

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini di sebutkan peneliti sebelumnya yang ada hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti bukan sama sekali untuk ditulis kembali hanya saja disinggung peneliti sebelumnya. untuk mengetahui pembahasan tercantum pada skripsi masa lampau, dalam hubungan penelitian ini akan disebutkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Nudin dengan judul skripsi "Peranan Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Sunan Kalijaga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Dalam penelitian tersebut penulis melihat bahwa ada tiga peran penting yaitu: 1) Peran Koperasi mahasiswa sebagai fasilitator artinya KOPMA memberikan segala fasilitas yang ada. 2) Peran KOPMA sebagai mediator

artinya bukan hanya sebagai penengah disaat ada kesalahfahaman tetapi sebagai penghubung antara anggota KOPMA lainnya. 3) Peran KOPMA sebagai motivator artinya memberikan motivasi kepada anggotanya.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Takhlisul Khotib dengan judul skripsi “Strategi Dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Grabag)”. Dalam penelitian tersebut penulis melihat bahwa strategi yang digunakan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan ada 4 cara yaitu: 1) Pelatihan atau pemberian materi. 2) study banding. 3) Memberikan bantuan modal. 4) Menciptakan peluang pasar.¹²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Slamet dengan judul skripsi “Membangun Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Untuk Meningkatkan Kemandirian Di Studentpreneur Academy Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut penulis melihat bahwa proses yang dilakukan untuk membangun motivasi kewirausahaan Mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian di Studentpreneur Academy Yogyakarta yaitu: kelas bisnis, sharing usaha, kunjungan usaha, pelatihan kewirausahaan, seminar *entrepreneur* dan *workshop*.¹³

¹¹Amin Nudin, *Peranan Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Sunan Kalijaga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013)

¹²Takhlisul Khotib, *Strategi Dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Grabag).*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2011)

¹³Rachmawati Slamet, *Membangun Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa Untuk meningkatkan Kemandirian Di Studentpreneur Academy Yogyakarta.*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2016).

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian sebelumnya

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Amin Nudin	” Peran Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Sunan Kalijaga Dalam menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.	Tentang kewirausahaan	Lebih fokus pada peran koperasi untuk Mahasiswa
2.	Takhlisul Khotib	“Strategi dalam menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi kasus di Desa Grabag)”.	Tentang kewirausahaan	Lebih fokus pada Strategi
3.	Rachmawati Slamet	“Membangun motivasi Kewirausahaan mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian di Student Preneur Academy Yogyakarta	Tentang kewirausahaan	Dominan fokus pada mendiskripsikan untuk kemandirian berwirausaha di Student preneur Academy

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti Tahun 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dengan judul “ Nilai-Nilai Islam dalam Berwirausaha Masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

Hasil yang penulis peroleh yaitu, dalam menjalankan wirausaha sebagai umat muslim harus menjalankan wirausaha sesuai ketentuan-ketentuan Islam dengan menerapkan nilai-nilai Islam seperti meluruskan niat, menerapkan kejujuran, Sabar dan gotong royong.

Dari ulasan di atas dapat dilihat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh para penulis, meskipun sama-sama menjelaskan tentang wirausaha, namun para penulis masing-masing memiliki fokus penelitian tersendiri

F. Tujuan Penelitian Dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah di ajukan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai Islam dalam berwirausaha di Masyarakat Desa Manimbahoi
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan Kewirausahaan pada Masyarakat Desa Manimbahoi

2. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoretis

Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai Nilai-nilai Islam dalam Berwirausaha. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam rangka memperkaya referensi pada penelitian dimasa depan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Kegunaan praktis

a) Kegunaan bagi masyarakat

Masyarakat akan gampang memahami tentang nilai-nilai Islam dalam berwirausaha dengan membaca tulisan ini.

b) Kegunaan bagi Pemerintah setempat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dan digunakan sebagai masukan yang positif bagi pemerintah dalam membantu masyarakat untuk berwirausaha.

c) Kegunaan bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan referensi pada lembaga pendidikan setempat.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Nilai-Nilai Islam

1. Tinjauan tentang Nilai-Nilai Islam

Dalam rangka menjalankan fungsi dan mencapai tujuan hidupnya, manusia telah dianugerahi Allah swt. dengan berbagai bekal, seperti: naluri (*instinct*), pancaindra, akal, dan lingkungan hidup untuk dikelola dan dimanfaatkan.¹ Dengan akalnya manusia telah merumuskan beraneka ilmu pengetahuan, teori, kemudian alat dan keahlian yang semuanya menjamin kelangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi.

Islam memandang ada dua jenis nilai dalam laku perbuatan manusia, yaitu nilai Agama dan kebudayaan.² Agama Islam adalah risalah (pesan-pesan) yang diturunkan Allah swt. kepada para Nabi dan Rasul sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia, yaitu mengatur hubungan manusia dengan Allah swt.

Sebagai sumber nilai, Agama Islam memberi petunjuk, pedoman, dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya serta memberikan pemecahan terhadap segala persolan hidup dan kehidupan.

¹Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 17

² Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.104.

Didalamnya mengandung ketentuan-ketentuan keimanan, ibadah, mua'alah, dan pola tingkah laku dalam berhubungan dengan sesama makhluk yang menentukan proses berpikir, merasa dan pembentukan kata hati.

Luasnya materi ajaran Agama Islam haruslah dipahami oleh seorang mukmin yang ingin mengamalkan ajaran Agama Islam secara *Kaffah*, akan tetapi kesemuanya itu yang juga penting diketahui adalah pemahaman tentang nilai-nilai atau unsur-unsur yang terkandung dalam Islam.

Pendidikan Islam dikalangan umatnya merupakan salah satu bentuk cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi penerusnya. Dengan demikian pribadi seorang muslim pada hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah swt. sebagai sumber mutlak yang harus ditaati.

Ketaatan kepada Allah swt. yang mutlak itu mengandung makna sebagai penyerahan diri secara total kepadanya. Dan bila manusia telah bersikap menghambakan sepenuhnya kepada Allah, berarti ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang dapat mensejahterakan kehidupan di dunia membahagiakan kehidupan di akhirat.

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung ideal nilai-nilai Islam dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu:

- a) Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.

- b) Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
- c) Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi.³

Dari dimensi nilai-nilai kehidupan tersebut, seharusnya ditanamkan didalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui proses pembudayaan secara paedagogis dengan sistem atau struktur kependidikan yang beragam.

Dari sinilah dapat diketahui bahwa dimensi nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup di dunia dan di akhirat menjadi landasan ideal yang dikembangkan atau dibudayakan dalam pribadi muslim. Nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan baik itu mengatur tentang hubungan manusia pada Allah swt. manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya.

Adapun nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu:

1) Nilai Ilahi

Nilai ilahi adalah nilai yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Nilai hadits dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai zaman dan lingkungannya.

³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 120

2) Nilai Insani

Nilai Insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai Insani akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.⁴

Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwa sebagai umat muslim dalam kehidupan kita berlandaskan pada nilai Ilahi yang bersumber pada Al-Qur'aan dan hadits.

Di dalam Agama Islam mengandung tiga komponen pokok yang terstruktur dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya Ketiga komponen itu adalah sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah berarti kepercayaan, keyakinan suatau yang diyakini oleh hati, kepercayaan yang dianut oleh orang beragama.⁵ Aqidah tauhid sebagai kebenaran merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim. Keyakinan yang mendasar itu menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak dan warna kehidupannya dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungan dengan tuhan. Dalam hubungannya dengan tuhan, Aqidah memberi kejelasan tentang tuhan yang disembahnya yang ditanganya nasib seluruh makhluk ditentukan. Untuk mencapai tingkat keluhuran tersebut seorang harus meyakini enam buah sendi yang lebih dikenal dengan istilah rukun iman yaitu: iman kepada

⁴Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 111

⁵Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1990), h 15

Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada kitab Allah, iman kepada qada' dan qadar.

b. Syari'at

Secara etimologis Syari'at berarti jalan, aturan, ketentuan atau undang-undang Allah Swt. Syari'at adalah aturan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhoan Allah yaitu keselamatan didunia dan di akhirat.⁶

Syariat adalah hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. maupun dengan makhluk, didalamnya terdapat dua unsur yakni, ibadah dan muamalah. Ibadah memiliki makna yang luas, ia mencakup segala sesuatu aktifitas manusia dalam menyembah Allah Swt.

Dalam konteks lebih luas, hukum-hukum syariat (ibadah dan muamalah) bertujuan mewujudkan dan melindungi 3 masalah: masalah utama (primer), masalah penting (sekunder), dan masalah penunjang (tersier).⁷ Masalah utama adalah kebutuhan pokok manusia yang meliputi agama, jiwa, harta, akal dan keturunan. Adapun masalah penting adalah berbagai masalah yang dibutuhkan oleh manusia agar hidup mereka dapat berjalan dengan mudah dan praktis, misalnya jual beli salam dalam muamalat, diaturanya hukum cerai, dll. Sedangkan masalah penunjang, yaitu kebutuhan manusiaakan berbagai hal, untuk menunjang kelangsungan hidup agar terasa indah dan nyaman, seperti disyariatkannya bersuci (*thahara*).

⁶ Muslim Nurdin, et al, *Moral dan kognisis islam.*, (Bandung:Alfabeta,1999), h.10

⁷Abu Fahmi, et al, *HRD Syariah Teori dan Implementasi Manajemen Sumber daya manusia Berbasis Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014, h. 12

C. Akhlak

Akhlak adalah perbuatan manusia atas dasar kewajibannya terhadap Allah Swt terhadap manusia, terhadap diri sendiri dan alam.⁸ Termasuk dalam hal ini akhlaq terhadap Allah meliputi mentauhidkan Allah, seperti dalam penjelasan al-Qur'an QS. Al-Maidah/5:23 berikut:

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ غَالِبُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

“Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".⁹

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia haruslah bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, karena jika mensyukuri nikmatnya apapun itu maka niscaya Allah swt. akan ditempatkan di tempat yang baik.

Sedangkan akhlak diri sendiri meliputi: sabar, jujur, bersyukur, akhlak sesama manusia meliputi ukhwah atau persaudaraan, tolong menolong, menepati janji, serta berbuat adil.

Sedangkan akhlak terhadap alam sekitar yaitu dengan memperhatikan, menjaga, dan merenungi penciptaan Allah. Islam sebagai agama yang universal meliputi semua aspek kehidupan manusia mempunyai system nilai yang mengatur

⁸Muslimin Nurdin, et al, *Moral dan kognisis Islam.*, h. 150.

⁹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, h. 277

hal-hal yang baik, yang dinamakan akhlaq Islami. Sebagai tolak ukur perbuatan yang baik dan buruk mestilah merujuk kepada ketentuan Allah Swt. dan Rasul-Nya, karena Rasulullah Saw. adalah manusia yang paling mulia akhlaknya.

Akhlaq mulia sangatlah penting bagi seorang mukmin, bahkan keislaman seseorang sangat ditentukan dengan kebaikan akhlaknya, bila diuraikan tentang nilai-nilai Islam yang meliputi aqidah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Islam agama yang memberikan pedoman hidup secara menyeluruh kepada umat manusia baik yang menyangkut kehidupan rohaniah maupun jasmaniah.¹⁰

Sebagai sumber nilai agama Islam memberi petunjuk pedoman dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan.

2. Perspektif Islam tentang Kewirausahaan

Islam adalah agama yang sangat mementingkan kerja atau amal Islam tidak menghendaki bahkan membenci orang yang bermalas-malasan. Sesuai dengan fitrahnya, setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kehidupannya. Karenanya manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah berwirausaha. Bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai *khalifah fil-ardh*.

¹⁰Muslim Nurdin, et al, *Moral dan Kognisis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 36

Dalam pandangan Islam, bekerja merupakan suatu tugas mulia yang akan membawa diri seseorang pada posisi terhormat, bernilai, baik di mata Allah Swt. maupun di mata kaumnya. Oleh sebab itulah, Islam menengaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan ibadah.

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah swt. melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki. Sebagai agama yang menekankan dengan kuat sekali tentang pentingnya keberdayaan umat, maka islam memandang bahwa berusaha atau berwirausaha merupakan bagian integral dari ajaran Islam.

Dalam ajaran Islam, ada beberapa sifat atau karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha muslim yaitu:

- a. Sifat taqwa, tawakal, dzikir, dan syukur
- b. Jujur
- c. Niat suci dan ibadah
- d. Bangun lebih pagi
- e. Toleransi
- f. Berzakat dan berinfaq
- g. Silaturahmi¹¹

¹¹ Andi Suarda, *Kewirausahaan dalam Islam.*, (Makassar: Alauddin University Press, 20014)., h.51

Bagi setiap kaum muslim, bekerja memang merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan selama hidupnya. Namun demikian, tidak berarti segala jenis pekerjaan di dunia ini yang dilarang dikerjakan oleh setiap orang yang mengaku muslim. Berbagai pekerjaan yang dilarang tersebut pada pokoknya ada 2 macam yaitu:

- a. Pekerjaan yang merusak. Setiap muslim dilarang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan yang sifatnya, akibat dan pengaruhnya hanya akan menimbulkan kerusakan baik untuk dirinya sendiri, orang lain maupun umum dan atau lingkungannya. Oleh sebab itu seorang muslim dituntut selalu bersifat selektif terhadap setiap pekerjaan yang akan dilakukannya, suatu pekerjaan hanya boleh dilaksanakan, jika telah jelas halalnya.
- b. Pekerjaan mengemis (meminta-minta). Pekerjaan meminta-minta, mengemis dan atau menggantungkan hidup kepada orang lain adalah tindakan dan perbuatan yang sangat tercela. Islam sama sekali tidak mengizinkan kaum muslim melakukan hal tersebut, bahkan Islam melarang keras umatnya melakukan pekerjaan meminta-minta, hidup santai, menganggur dan bermalas-malasan.

Dari paparan di atas, maka dapat diketahui bahwa disamping anjuran mencari rezeki Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendaayagunaanya (pengelolaan dan pembelanjaan). Dan juga kewirausahaan dalam Islam merupakan segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan harta (barang/jasa)

termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha berarti perbuatan amal, bekerja berbuat sesuatu.¹² Firman Allah dalam QS. Al-jumu'ah/ 62:10 yang berbunyi;

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹³

Dari penjelasan ayat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Allah menyeru kepada umatnya untuk berlomba-lomba dalam mencari rezeki untuk meraih keberuntungan.

Wirausaha dari segi etimologi adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru,

¹² Jamaluddin M , *Buku Dasar Pengantar Kewirausahaan*, (Makassar: Alauddin Pres 2010), h. 1.

¹³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 554

menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.

Kewirausahaan yang sering dikenal dengan sebutan *entrepreneurship* berasal dari bahasa perancis yang diterjemahkan secara harfiah adalah perantara, diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karsa serta karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal.¹⁴

Dengan demikian wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan.

2. Prinsip Kewirausahaan

Prinsip-prinsip kewirausahaan yang paling penting adalah berani atau keluar dari rasa takut akan gagal. Makna berani disini adalah tindakan di mana kita harus bisa mengambil sikap atas peluang-peluang yang muncul dalam hidup ini terutama peluang untuk mendirikan usaha. Seorang wirausaha tidak mengenal tingkat pendidikan tapi mengenal pada tingkat seseorang berani mengambil resiko.

Walaupun pendidikan itu penting tapi perannya disini justru adalah pada tingkatan keberanian akan usaha yang akan dibuat. Di samping itu, untuk menjadi wirausahaan juga dituntut untuk berpikir optimis atas peluang atas peluang dan segala usaha yang dilakukan, karena dengan begitu semangat dan kemauan yang

¹⁴Andi Suarda.,*Kewirausahaan dalam Islam*, (Makassar: Alauddin University Press 2014), h. 33

keras juga ketekunan akan menciptakan usaha yang maju dan terus berkembang. Selain itu, kita harus berpikir agar menciptakan suatu ide dan strategi usaha yang akan dilakukan untuk usaha tersebut.

Prinsip-prinsip entrepreneurship menurut Dhidiek D. Machyudin, yaitu:

- a) Harus optimis
- b) Ambisius
- c) Dapat membaca peluang pasar
- d) Sabar
- e) Jangan putus asa
- f) Jangan takut gagal
- g) Kegagalan pertama dan kedua itu biasa, anggaplah kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda¹⁵

Adapula prinsip entrepreneurship yang diungkapkan oleh Khafidhul Ulum. Ada tujuh prinsip yang diberikan, diantaranya :

- a) *Passion* (semangat)
- b) *Independent* (mandiri) *Marketing sensitivity* (peka terhadap pasar)
- c) *Creative and innovative* (kreatif dan inovatif)
- d) *Calculated risktaker* (mengambil resiko dengan penuh perhitungan)
- e) *Perssitent* (pantang menyerah)
- f) *High ethical standart*(berdasar standar etika)

¹⁵ Andi Suarda, *Kewirausahaan dalam Islam.*,(Makassar; Alauddin University Press 2014), h 33-34

Apabila kedua pendapat tersebut digabungkan ada 12 prinsip dalam berwirausaha. Adapun Ke Dua Belas prinsip tersebut yaitu :

a. Jangan takut gagal

Banyak yang berpendapat bahwa untuk berwirausaha dianalogkan dengan impain seseorang untuk dapat berenang. Walaupun teori mengenai berbagai gaya berenang sudah bertumpuk, sudah dikuasai dengan baik dan literatur-literatur sudah lengkap, tidak ada gunanya kalau tidak diikuti menyebur ke dalam air (praktek berenang). Demikian halnya untuk berusaha, tidak ada gunanya berteori kalau tidak terjun langsung, sehingga mengalami (berpengalaman) dan sekali lagi jangan takut gagal. sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

b. Penuh semangat

Hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi pembisnis atau kewirausahaan bukanlah tujuannya melainkan lebih kepada proses dan perjalanannya.

c. Kreatif dan Inovatif

Kreativitas dan inovasi adalah modal bagi. Seorang wirausaha tidak boleh berhenti dalam berkreaitif dan inovatif dalam segala hal.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang atau dengan kata lain kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda.

Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang serta kemampuan untuk sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda tersebut dapat dalam

bentuk hasil seperti barang dan jasa dan bias dalam bentuk proses seperti ide, metode dan cara. Pesan ini mengandung motivasi untuk inovatif dengan merubah manajemen dan system agar tidak tertinggal ketika yang lain maju. Bahkan dengan selalu berinovasi maka kita akan menjadi yang terdepan.

d. Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko

Resiko selalu ada di manapun kita berada. sering kali kita menghindari dari resiko yang satu, tetapi menemui bentuk resiko yang lainnya. Namun, yang harus diperhitungkan adalah perhitungan dengan baik-baik sebelum memutuskan sesuatu terutama tingkat resikonya yang tinggi.

e. Sabar, Ulet, dan Tekun

Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan ketekunan. Sabar dan tekun meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan orang lain.

f. Harus optimis

Optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi usahawan, sebab kata optimis merupakan sebuah prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita sehingga apapun usaha yang kita lakukan harus penuh optimis bahwa usaha yang kita laksanakan akan sukses.

g. Ambisius

Demikian juga prinsip ambisius seorang wirausahawan harus berambisi, apapun jenis usaha yang akan dilakukannya.

h. Pantang menyerah atau jangan putus asa

Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapanpun waktunya.

- i. Peka terhadap pasar atau dapat membaca peluang pasar

Prinsip peka terhadap pasar atau dapat membaca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dilakukan oleh wirausahawan, baik pasar di tingkat local, regional, maupun internasional. Peluang pasar sekecil apapun harus diidentifikasi dengan baik, sehingga dapat mengambil peluang pasar tersebut dengan baik.

- j. Berbisnis dengan standar etika

Prinsip bahwa setiap pebisnis harus senantiasa memegang secara baik tentang standar etika yang berlaku secara universal.

- k. Mandiri

Prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci penting agar kita dapat menghindari ketergantungan dari pihak-pihak atau para pemangku kepentingan atas usaha kita

- l. Jujur

Menurut Pythagoras, kejujuran adalah mata uang yang akan laku di mana-mana. Jadi, jujur kepada pemasok dan pelanggan atau kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan adalah prinsip dasar yang harus dinomorsatukan dalam usaha.¹⁶

¹⁶ Andi Suarda, *Kewirausahaan dalam Islam.*, Makassar: Alauddin University Press, 2014 h., 35-37

Dari pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan wirausaha harus memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan, selalu memotivasi diri agar usaha yang dijalankan bisa terlaksana dengan sukses.

3. Karakteristik sikap dan perilaku kewirausahaan

Karakteristik kewirausahaan merupakan potensi diri yang dimiliki seseorang berupa sikap mental yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Manusia wirausaha memiliki *entrepreneurial* spirit tinggi, seperti: bermoral tinggi, optimistik, proaktif, kerja keras, kegigihan dan keuletan, kesungguhan, percaya diri, tekad bulat, bertanggung jawab, bersemangat dan humoris, berani mengambil resiko, jujur-adil. motivasi dan jiwa bersaing tinggi, ke orsinilan keteladanan, *task and product oriented* adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri (Self confidence)

Percaya diri merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relative dan dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekuna, semangat kerja, kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh karena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

b. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras.¹⁷ Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

c. Keberanian mengambil resiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari situasi resiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi resiko yang tinggi karena ingin berhasil. Pada situasi ini ada dua alternatif yang harus dipilih yaitu alternatif yang menanggung resiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap resiko tergantung pada:

- 1) Daya tarik setiap alternatif
- 2) Kesediaan untuk rugi
- 3) Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal.

Selanjutnya kemampuan untuk mengambil resiko tergantung dari:

- 1) Keyakinan pada diri sendiri
- 2) Kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan

¹⁷ Jamaluddin M., *Kewirausahaan.*, (Makassar: Alauddin press, 2010)., h. 153.

3) kemampuan untuk menilai situasi resiko secara realitas

d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

e. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha harus memiliki prespektif dan pandangan kemasa depan, kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

f. Kreativitas dan inovasi

wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri:

- 1) Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik
- 2) Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaanya
- 3) Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.¹⁸

Dengan demikian seorang wirausaha harus memiliki kreativitas dan inovasi, memiliki imajinasi dalam pekerjaanya dan mampu tampil berbeda. Seworang wirausaha tidak pernah merasa puas atas pencapaiannya.

¹⁸Muslimin Kara, *Pengantar Kewirausahaan* (Makassar: Alauddin Press,2010), h., 153-154

- g. Jujur dan tekun, memiliki keyakinan bahwa hidup sama dengan kerja¹⁹

Dari daftar ciri dan sifat watak seorang wirausahawan di atas, dapat kita identifikasi sikap seorang wirausahawan yang dapat diangkat dari kegiatannya sehari-hari, sebagai berikut:

a) Disiplin

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi . Artinya dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketetapan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketetapan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya.

Ketetapan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan merai keberhasilan.

Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan komitmen tersebut. Jika wirausahawan memiliki ke disiplin yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausahawan akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas dan sistem kerja.

b) Kejujuran

¹⁹Muh. Yunus., *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Jogjakarta. UIN Malang Press, 2008), h., 33

Kejujuran merupakan landasan moral yang terkadang dilupakan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks. Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan purna jual yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausahawan.

c) Komitmen Tinggi

Komitmen adalah mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat *progresif* (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan mengidentifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, *problem solving* bagi masalah konsumen, dan sebagainya.

Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik, dimata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya terdapat target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

d) Mandiri

Seorang dikatakan mandiri apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dengan mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemendarian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam menjalankan wirausahawan.²⁰

Dengan demikian untuk menjadi wirausaha yang berhasil, pernyataan utama yang harus dimiliki adalah memiliki sikap jujur dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sabar dalam menghadapi segala persoalan dalam menjalankan wirausahanya. Seorang wirausaha harus mampu mandiri dalam berwirausaha dan tidak tergantung kepada orang lain.



²⁰Muh Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Yogyakarta, UIN Malang Press., 2008)., h., 34-36

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metedologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metedologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Dan adapun rangkaian metodologi yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian konstektual yang menjadikan sebageian manusia sebagai informan, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹ Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan prilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau sampel sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya², karena yang ditekankan adalah kualitas dan juga datanya.

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3

²Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena.³ Realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, perilaku, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis simpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih sebab dianggap relevan untuk menganalisis mengenai permasalahan terkait nilai-nilai Islam dalam berwirausaha Masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa Propensi Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan berada dalam lingkup wilayah penelitian di lingkungan masyarakat berbasis keislaman, dan untuk itu peneliti menggunakan pendekatan manajemen. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan ini sebagai berikut:

Pendekatan manajemen karena penelitiannya dilakukan pada obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika tersebut. Pendekatan manajemen sebagai suatu

³Burhan Bungin, *Peneliti Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Soaial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 68

pendekatan ini gabungan antar pendekatan individu dan kelompok dengan jalan mempelajari perilaku antarmanusia sebagai sistem-sistem sosial yang mengaitkan dua orang atau lebih bersama-sama dalam upaya mereka mencapai tujuan-tujuan bersama tertentu. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat diperoleh rumusan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi manusia dalam mencapai tujuannya atau yang lebih dikenal sebagai faktor lingkungan manajemen dan organisasi.

Dari judul yang diteliti ialah Nilai-nilai Islam dalam berwirausaha pada masyarakat Desa Manimbahoi kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. menggunakan pendekatan manajemen yang dimana terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (Objek Penelitian). Dalam Penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dari masyarakat sebagai informan mengenai nilai-nilai Islam dalam berwirausaha dan informan yang di wawancarai yaitu 4 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan, pada objek penelitian (dengan melakukan pencacatan sistematis mengenai fenomena yang diteliti). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan fisik Desa Manimbahoi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan di jawab secara lisan pula.⁴ Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Subjek yang di wawancarai terdiri dari masyarakat yang terlibat yaitu Nuraeni, Subaedah, Anita dan Amir. Teknik wawancara yang digunakan lebih banyak dilakukan secara bebas terpimpin. Bahwa dalam wawancara peneliti mempunyai pedoman wawancara yang bersifat umum, yaitu hanya berupa topik-topik pertanyaan. Sedangkan rincian topik pertanyaan dikembangkan dalam situasi konkret ketika dilapangan. Sedangkan untuk memperoleh informasi yang

⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Penelitian Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara. 2006), h 113

mendalam, maka setiap informasi yang diperoleh disilang (*cross-check*) melalui komentar informan yang berbeda.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti.⁵ Data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Di samping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.⁶ Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktifitas yang bersifat operasional agar tindakanya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang di peroleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu maka dalam pengumpulan data di butuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrumen yang di gunakan. Oleh karena itu penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi

⁵Suharsimi Arikunto.,*Prosedur penelitian*, h. 206

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi VI: Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h.68

observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

E. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian.⁷ Analisis data adalah upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸ Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara:

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemelihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/ data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.

⁷Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan.*, h., 171

⁸Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif.*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998) h. 183

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Melalui tehnik pemeriksaan ini penulis menggunakan tehnik triangulasi data, yakni tehnik pemeriksaan keabsahan data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁹

Dari berbagai tehnik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h, 178

1. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data dan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaanya sehingga dapat mendukung validitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi

Desa Manimbahoi adalah sebuah desa di Wilayah Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa. Desa Manimbahoi secara umum merupakan daerah dataran tinggi dan perbukitan yang berada pada ketinggian 900 m dpl. berjarak sekitar 65 km dari ibu kota kabupaten dan ditempuh sekitar 2 jam untuk sampai di Desa tersebut. Menurut wilayah administrasi pemerintahan, batas-batas Desa Manimbahoi meliputi:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tinggimoncong
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tompo Bulu
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Majannang

Luas wilayah Desa Manimbahoi adalah 132,76 Km², wilayah penelitian ini terletak pada posisi 119,53,20, BT dan 05,18'10 LS dengan ketinggian 1.995 m dari permukaan laut. Keadaan alam Desa ini terdiri dari bentangan alam pegunungan yang berpusat pada Gunung Bawakaraeng diselingi dengan *ngarai-ngarai* yang didasarnya mengalir Sungai Jenneberang dan Sungai Kunisi'.

Keadaan alam inilah yang sedikit banyak mempengaruhi karakteristik masyarakatnya baik dari segi ekonomi maupun segi sosial.

1. Keadaan Ekonomi

Keadaan perekonomian di Kecamatan Parigi masih bersifat agraris, yakni segala kehidupan perekonomian masyarakat masih menggantungkan diri kepada alam. Di mana sekitar 90% masyarakat masih berprofesi pada bidang agraris yakni petani dan pekebun. Penghasilan pokok masyarakat Kecamatan Parigi adalah beras dan kopi. *Pajama bara'* (petani) mengolah persawahannya masih banyak menggunakan *pajjeko* (bajak) yang ditarik oleh dua ekor sapi dan sudah ada sebagian kecil petani sudah menggunakan traktor tangan. Keadaan persawahan di wilayah ini mengikuti tekstur keadaan geografis, bentuk persawahan di wilayah ini berbentuk *senkedan* (bertingkat-tingkat). Baik laki-laki maupun perempuan mempunyai tugas masing-masing dalam mengolah persawahan, bahkan bahkan perempuanlah yang besar peranannya dalam kegiatan ini.

Sekitar bulan Desember, seiring dengan intensitas hujan yang sudah meningkat. Pada saat itu *pajama bara'* dalam hal ini pihak laki-laki membajak sawah dan *anjama biring* (membersihkan pematang).

2. Kondisi Sosial

Kekerabatan adalah hubungan dua orang atau lebih dari suatu individu yang terjalin secara intim sehingga membentuk suatu kelompok primer, dan dimana para

anggotanya mengidentifikasi diri dalam bentuk ke-kamian. Sister kekerabatan di Kabupaten Gowa pada umumnya di Parigi khususnya hampir sama dengan sistem kekerabatan yang berlaku di Sulawesi-Selatan pada umumnya. Dalam keluarga dikenal istilah *bija pammanakang* yaitu hubungan kekerabatan melalui hubungan darah dan *bija passa'ribattangan* yaitu hubungan kekerabatan karena salah satu keluarga kawin dengan individu tersebut.

Dalam satu *pammanakang Balla* (keluarga inti) terdiri dari *mangge* (ayah), masyarakat di wilayah ini masih menganut sistem patrilineal (laki-laki lebih superior daripada perempuan), hal ini dapat dibuktikan dalam sistem pembagian *mana'* (harta warisan), dimana diistilahkan dengan “*bura'ne a'lembara na baine ajunjunji*” (laki-laki mempunyai dua bagian sedangkan perempuan hanya satu bagian).

3. Kondisi Budaya

Menurut Koetjaningrat, unsur kebudayaan terbagi kedalam tujuh, yakni: pengetahuan, mata pencaharian, bahasa, sistem perlengkapan hidup, sistem sosial, religi, kesenian. Bahasa yang digunakan di Parigi yaitu bahasa Makassar perpaduan antara dialek konjo yang melahirkan dialek khas Parigi (Gowa Timut Pedalaman) sistem perlengkapan hidup yang dipakai di Parigi pada umumnya hampir sama dengan sistem yang berlaku di Sulawesi Selatan pada umumnya. Sedangkan sistem sosial sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dimana pada intinya sistem sosial di Parigi masih dipakai meskipun orientasinya sudah mulai bergeser kearah kemajuan. Agama atau religi masyarakat di Parigi mayoritas beragama Islam, baik

Islam taat maupun yang masih menganut Islam nominal (Islam *So'sorang*), dengan perpaduan agama nenek moyang yakni agama *patuntung* serta ada sebagian kecil yang menganut kristen sebagai kepercayaan religius mereka.

Tabel 4.2 Jumlah Dusun di Manimbahoi

No	Jumlah Dusun di Desa Manimbahoi
1.	Dusun Borongkopi
2.	Dusun Kalolo
3.	Dusun Bawakaraeng
4.	Dusun Balleanging
5.	Dusun Pattiro

Sumber data : Profil Desa Manimbahoi, 2017¹

Parigi adalah salah satu dari delapan belas Kecamatan yang bergabung ke dalam daerah administratif Kabupaten Gowa. Letak Parigi berada di sebelah timur pegunungan, sehingga daerah ini juga dikenal sebagai *Butta Turaya* (negeri di bagian Timur Gowa). Menurut cerita rakyat yang berkembang di daerah ini, bahwa jauh sebelum dikenalnya kerajaan Gowa pasca *Tumannurung Bainea ri Tamalate*, sudah ada suatu kerajaan yang kelak kerajaan ini adalah cikal bakal kerajaan Gowa yang termasyur.

Ketika Raja Gowa IX Karaeng Tumapa'risi Kallonna (1510-1546) berkuasa, raja ini memperluas kerajaannya dengan menaklukkan daerah sekitarnya, antara lain Garassik, Katingan, Mandalle, Parigi, Siang (Pangkajene), Sidenreng, Lempangan, Bulukumba, Selayar, Pa'nakkukang, Campaga, dan daerah lainnya. Kepemimpinan

¹Papan potensi Kantor Desa Manimbahoi 2017

raja Gowa IX ini, maka wilayah Parigi dan sekitarnya menjadi wilayah palili' kerajaan Gowa.

4. Keadaan Geografis

Keadaan geografis menurut Folak adalah sebagai berikut: keadaan geografis merupakan segala kondisi yang tersedia oleh alam bagi kepentingan manusia, khususnya bila memperlihatkan kombinasi kondisi-kondisi lain. Wilayah Kabupaten Gowa terletak antara utara 120,36,6' Bujur Timur (BT) dan 50.33,6' Bujur Timur. Letak wilayahnya antara 120,33,19'-130.15,17' Bujur Timur. 50.5'-50.34.7' Lintang Selatan.

Sistem pelapisan sosial yang berlaku di wilayah ini meskipun sudah mulai bergeser, individu yang berasal dari keluarga bangsawan disebut Karaeng, untuk golongan *Tumaradeka* dibagi menjadi dua yakni golongan *Uwa'* dan golongan Daeng. Golongan *Uwa'* adalah golongan *Tumaradeka* yang lebih tinggi derajatnya satu tingkat daripada golongan Daeng. Sebagian yang menjabat kepala desa di wilayah Parigi adalah dari golongan Karaeng, namun pergeseran sistem pelapisan sosial ini sudah mulai nampak. Karena masyarakat di Parigi sudah lebih menghormati seseorang yang sudah mengecap pendidikan formal yang tinggi dibanding dengan seseorang yang bergelar Karaeng namun kerjanya hanya berjudi dan minum *ballo* (tuak).

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi

NO	Nama Dusun	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	Borongkopi	405	348	753
2.	Kalolo	389	399	788
3.	Bawakaraeng	271	270	541
4.	Balleanging	301	277	578
5.	Pattiro	265	247	512
	Jumlah	1.631	1.568	3.172

Sumber Data : Struktur Kantor Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi 2017²

Keberadaan jumlah penduduk di Kecamatan Parigi yang tergolong angkatan kerja, terbagi menjadi kelompok penduduk yang bekerja pada sektor lapangan usaha atau pekerjaan yang ada dan kelompok yang belum/ tidak bekerja.

5. Pendidikan

Pendidikan di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, dilihat dari sisi perkembangan pendidikan telah mulai berkembang. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan mendorong timbulnya lapangan pekerjaan yang baru. Dilihat dari jumlah lembaga pendidikan yang telah ada di Kecamatan Parigi di bawah ini.

Tabel 4.4 Sekolah yang Terdapat di Desa Manimbahoi

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH
1.	TK	2
2.	SD	3
3.	SMP	2
4.	SMA	-

Sumber Data: Struktur Desa Manimbahoi

²Papan potensi Kantor Desa Manimbahoi 20 17

Melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan pendidikan di Desa Manimbahoi cukup maju. Hal ini terbukti dari latar pendidikan masyarakatnya dan keadaan lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan.

6. Agama dan Kepercayaan

Keadaan agama dan kepercayaan penduduk asli di Kecamatan Parigi mayoritas beragama Islam. Jumlah tempat ibadah di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.5 Jumlah Masjid di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa

NO	Nama Dusun	Masjid	Keterangan
1.	Borongkopi	1	-
2.	Kalolo	2	-
3.	Bawakaraeng	1	-
4.	Balleanging	1	-
5.	Pattiro	2	-

Sumber Data: Struktur Kantor Urusan Agama di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa 2017.

Pergaulan sehari-hari bahasa yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi adalah bahasa Makassar dialog konjo. Dialog onjo adalah salah satu dialog atau cara pengucapan dialog dalam bahasa makassar terdiri atas 5 dialog, yaitu, dialog lakium, dialog turatea, dialog bantaeng, dialog selayar, dialog konjo.³ Sementara bahasa Indonesia digunakan pada pergaulan yang resmi dan dilembaga pemerintahan seperti, di sekolah dan kantor.

³Muh. Ilham, *Wawancara* di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tanggal 31 Juli 2017.

B. Nilai-nilai Islam dalam Berwirausaha di Masyarakat Desa Manimbahoi

Islam merupakan agama yang paling sempurna dalam segala hal. Salah satu kesempurnaan syariat Islam ini adalah dengan mengharuskan kepada umatnya agar bekerja dan berbisnis dengan jalan yang benar dan menjauhi segala hal yang di larang oleh Allah swt. Banyak bisnis yang dapat dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup didunia dan dalam rangka beribadah kepada Allah swt. salah satu bisnis yang dianjurkan oleh Allah swt. adalah dengan cara berdagang. Islam sangat menganjurkan bagi para umatnya untuk berwirausaha dan mengedepankan *ahlakul karimah* didalam menjalankannya.

Seseorang yang menjalankan wirausaha akan memudahkan orang lain yang berada di sekitarnya karena dengan adanya usaha yang dilakukan. Menurut Anita dalam menjalankan usaha sebagai umat muslim harus berlandaskan pada Islam karena agama menegjarkan untuk bekerja keras dengan cara yang halal untuk mencapai Ridha Allah swt.⁴ Dalam menjalankan wirausaha akan timbul kesadaran bahwa Allah swt. akan melihat dan mengontrol segala aktivitas yang dijalankan. Allah swt. telah memberikan nikmat berupa panca indra, fisik dan akal untuk dapat dioptimalkan manusia dengan sebaik-baiknya.

Amir menyatakan bahwa Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan seorang wirausaha⁵ adalah:

⁴Anita(Tokoh Masyarakat), *wawancara*, Desa Manimbahoi, 20 Agustus 2017

⁵Amir(Tokoh Masyarakat), *wawancara*, Desa Manimbahoi, 20 Agustus 2017

- 1) Tahap memulai, tahap dimana seorang wirausaha memiliki niat untuk memulai usaha dan mempersiapkan segala kebutuhan usaha yang akan dijalankan.
- 2) Mengembangkan wirausaha, di mana pada tahap ini di mana hasil yang diperoleh dalam menjalankan usaha tergolong positif dan mengalami perkembangan maka pertahankan dan perluaslah usaha yang dijalannya.
- 3) Mempertahankan Usaha, di mana pada tahap ini usaha yang dikembangkan telah mencapai hasil yang telah dicapai untuk ditindak lanjuti sesuai kondisi yang dihadapi.

Usaha di masa sekarang ini harus mampu bersaing dengan bisnis atau organisasi lainnya dalam pasar tertentu. Usaha yang dijalankan harus selalu dipersiapkan untuk menghadapi perubahan yang tidak terhindarkan, hal ini perlu dilakukan untuk mengembangkan bisnis atau wirausaha yang dijalankan dalam menghadapi persaingan. Dalam mengembangkan usaha langkah atau tindakan yang dilakukan harus memiliki manajemen yang baik terutama terhadap pelayanan, kemudian memiliki produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat dan memiliki komunikasi dan informasi yang jelas kepada masyarakat. Menetapkan target bagi wirausaha adalah hal yang penting karena dengan adanya target akan mendorong untuk lebih giat lagi dalam mencapai hal yang di inginkan. jangan merasa puas dengan apa yang telah dicapai karena itu akan menghilangkan semangat untuk lebih maju lagi.

Setiap usaha positif pasti akan menuai hasil yang bagus. Begitu pula sebagai seorang wirausaha, harus menanamkan sikap dan tindakan yang selalu positif. Mengetahui bagaimana cara untuk mengatasi masalah yang ada, mengatur keuangan, semua membutuhkan sikap dan mental yang tegas. Sikap seorang pengusaha yang sukses tidak pantang menyerah dan selalu membuat inovasi-inovasi baru demi pengembangan bisnis dan usaha yang dijalankan.

Agama Islam mengajarkan pada umatnya bahwa orang yang memiliki wirausaha yang sudah mampu harus mengeluarkan zakat dan infaqnya. Harta yang dikelola dalam bisnis, laba yang diperoleh, harus disisihkan sebagian untuk membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan di infaqkan tidak akan hilang, melainkan menjadi tabungan kita yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat. Dalam kehidupan sehari-hari dapat di lihat bahwa seorang wirausaha baik pengusaha besar atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya.

Sebagai umat Islam dalam menjalankan Wirausaha harus menerapkan nilai-nilai Islam di dalamnya yang sebagaimana seperti berikut:

1. Meluruskan Niat

Niat adalah awal dari segala hal, Dengan adanya niat yang baik maka akan membawakan hasil yang baik pula, sebaliknya dengan niat yang buruk maka hasilnya pasti akan buruk. Untuk itu dalam Islam niat adalah segala awal dari aktivitas, seperti halnya dengan ibadah niat adalah yang mengawalinya. Untuk itu ketika menjalankan

usaha maka luruskanlah niat yang dimiliki. Niat usaha sebaiknya karena memang ingin mendapatkan rezeki yang halal dan memberikan manfaat yang banyak adalah hal yang harus dimiliki oleh umat muslim ketika menjalankan Usaha. Ada seorang warga Desa Manimbahoi yang mempunyai Usaha Mebel di Balikpapan yang sukses, Subaedah mengatakan bahwa ia selalu menyumbang dan memperbaiki Mesjid, membantu masyarakat yang kurang mampu apa lagi menjelang Idul Fitri.⁶ Dari Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karena adanya niat yang tulus dalam menjalankan usahanya maka selalu menyumbang dan menginfakkan sebagian hartanya.

Niat suci dan Ibadah bagi seorang muslim dalam melakukan wirausaha adalah dalam rangka beribadah kepada Allah swt. Demikian pula hasil yang diperoleh dalam bisnis akan dipergunakan kembali di jalan Allah swt. Azan dan bangun lebih pagi. Rasulullah telah mengajarkan kepada kita agar mulai bekerja sejak pagi hari, setelah selesai sholat subuh, jangan kamu tidur bergeraklah, carilah rezeki dari tuhanmu. Para malaikat akan turun dan membagi rezki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari. Menurut Anita dalam menjalankan usaha sifat Tawakal itu harus ditanamkan dalam diri kita dan selalu mengucap syukur kepada Allah swt.⁷

Berserah diri kepada Allah swt. dalam menghadapi dan menunggu hasil suatu pekerjaan, menyerahkan segala sesuatu kepada Allah swt. setelah berusaha dengan sungguh-sungguh. Apabila telah berusaha dengan sekuat tenaga namun belum juga

⁶Subaedah (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

⁷Anita (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

mencapai yang di inginkan bersabarlah dan jangan mudah menyerah. Dengan adanya sifat Tawakkal dalam menjalankan Wirausaha maka akan lebih giat dan bersemangat dalam bekerja, senantiasa berserah diri kepada Allah Swt. dengan berdoa. Terhindar dari sifat sombong karena keberhasilan itu bukan semata-mata hasil pekerjaan seseorang tetapi atas kehendak Allah swt. Selalu Bersyukur dan menyebut Asma Allah dengan apa yang telah dicapai. Bersyukur atas usaha yang dijalankan karena tidak semua orang mampu untuk menjalankan suatu Wirausaha.

2. Kejujuran

Menurut Amir salah seorang yang memiliki usaha Pabrik Beras mengatakan bahwa kejujuran adalah hal yang paling utama dalam menjalankan usaha saya apa lagi masyarakat tidak melihat langsung proses dari pengolahan tersebut.⁸ Sebagai seorang wirausaha jujur memang adalah hal yang sangat penting dalam menjalankan wirausaha. Untuk mencapai kebahagiaan lahir dan bathin tidaklah mudah, untuk mendapatkannya diperlukan kejujuran dalam perjuangan dan pengorbanan.

Jujur dalam berwirausaha mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya, Bila berdagang, barang yang baik harus dikatakan baik dan barang yang rusak harus dikatakan rusak. Kebenaran dan kejujuran adalah suatu jaminan yang paling tepat untuk mencapai kemajuan dalam berwirausaha. kejujuran dalam segala kegiatan bisnis, misalnya menimbang barang, mengukur, membagi, berjanji membayar utang adalah akan membuat ketenangan lahir dan batin. Memang demikian,

⁸ Amir (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi, 20 Agustus 2017

berbisnis harus dilandasi oleh kejujuran. Apabila seorang wirausaha jujur maka ia akan mendapat keuntungan dari segala penjuru yang tidak ia duga darimana datangnya. Seorang wirausahawan dapat mengembangkan lingkungannya, karena ia dapat memberi apa yang ada, baik tenaga harta maupun pikirannya. kesediaan berbuat demikian merupakan tingkah laku yang terpuji dan dapat diterima oleh masyarakat. Seorang wirausaha dalam kehidupan sehari-hari mempunyai kewajiban, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Kejujuran memanglah sangat penting bagi seorang wirausaha.⁹ Salah satu kunci keberhasilan seorang wirausaha di dalam usahanya adalah sifat kejujuran dan kepercayaan dari masyarakat konsumen terhadap dirinya.

3. Sabar

Pada saat menjalankan wirausaha ada kalanya kamu berada pada posisi jatuh dan tertekan dan itu wajar terjadi. Salah seorang wirausaha pedagang mengatakan bahwa dalam menjalankan usahanya ia pernah mengalami kurang untung karena adanya sebagian kecil masyarakat meminjam barang dagangannya, namun ia tetap sabar dalam menagihnya karena ia paham bahwa masyarakat tersebut ada yang kurang mampu.¹⁰ Dalam menjalankan wirausaha bersabar itu penting, sabar adalah salah satu aspek penting yang dimiliki oleh para pengusaha.

Ketika sabar diperintahkan Allah kepada kita semua, maka Allah adakan sebab-sebab yang membantu dan memudahkan seseorang untuk sabar. Demikian

⁹ Nuraeni (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi, 20 Agustus 2017

¹⁰ Subaedah (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

juga tidaklah Allah memerintahkan sesuatu kecuali membantu dan mengadakan sebab-sebab yang memudahkan dan membantu pelaksanaannya sebagaimana ia tidak mentakdirkan adanya penyakit kecuali menetapkan obatnya. Sabar memiliki manfaat dan peran dalam berusaha, karena dengan bersabar, anda akan dapat menjalankan usaha dengan berkelanjutan dan seimbang. Sabar dapat menjadi alat untuk dapat menilai langkah-langkah yang anda ambil dan lakukan sehingga seorang wirausaha dapat terselamatkan dari kesalahan-kesalahan yang dapat menjebak anda dalam berusaha. Seorang wirausahawan harus tangguh dalam menghadapi segala persoalan dalam menjalankan usahanya, dalam seluruh proses tindakan usaha tidak akan lepas dari kendala dan problem, maka kesabaran mutlak dibutuhkan. Sebagai contoh Nuraeni memiliki usaha menanam tomat namun harga tomat saat ini di jual seharga Rp. 10.000 per kantong, Nuraeni mengatakan bahwa dia tetap sabar dalam menghadapi permasalahan tersebut.¹¹

Dengan sabar sebesar apapun problem usaha akan disikapi dengan pikiran-pikiran yang positif dan hati yang jernih. Efek positif dari sifat sabar yaitu pertama, segala kendala usaha dinilai sebagai pembelajaran untuk meningkatkan etos kerja. Kedua Akan siap menghadapi berbagai bentuk kendala usaha dan tidak menghindarinya. Ketiga akan mampu mengklasifikasi kendala dan menempatkannya sehingga akan mendapatkan solusi yang tepat. Dengan demikian, sabar dalam menjalankan wirausaha mampu untuk menghadapi segala persoalan.

¹¹Nuraeni (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi, 20 Agustus 2017

4. Gotong royong

Pada masyarakat Desa Manimbahoi sifat gotong royong masih sangat kental dalam hal ini dalam menjalankan wirausaha masyarakat juga saling bekerja sama untuk suatu hal yang di inginkan. Anita mengatakan bahwa masyarakat di Desa Manimbahoi dalam menjalankan wirausaha saling membantu dalam permodalan, dan bagi masyarakat yang ingin memulai usaha namun tidak mempunyai modal yang banyak maka msyarakat yang lebih mampu mau dan ingin memodali masyarakat.¹² Maksud gotong royong dalam berwirausaha disini adalah saling menolong dan membantu untuk mencapai kesejahteraan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat banyak. gotong royong dalam berwirausaha memanglah sangat penting untuk membantu permodalan. Seorang Warga membangun Kandang ayam petelur masyarakat setempat berbondong-bondong untuk membantu membangun dengan suka rela.¹³

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong sangat sesuai dengan ajaran islam, islam menginginkan umatnya saling mencintai, menyayangi dan saling berbagi. semangat gotong royong dalam islam juga bisa dijadikan ukuran keimanan seseorang.

Seorang wiraushawan memahami bahwa dalam menjalankan usahanya akan mempermudah masyarakat yang kurang mampu karena itu adalah salah satu sifat

¹²Anita, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

¹³Amir, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

terpuji yang harus dilakukan. Misalnya memurahkan harga dan memberi potongan kepada pembeli yang miskin, ini akan memberi pahala yang berlipat ganda. Bila seorang wirausahawan menjual bahan pangan kepada orang miskin secara cicilan, maka jangan ditagih bila orang miskin itu tidak mampu untuk membayarnya, dan membebaskan mereka dari hutang jika meninggal dunia.

5. Etos kerja wirausaha

Dalam bisnis yang penting mental, cara bisnis bisa dicopy, siapa pun, In Sya Allah, bisa kaya bila kita bermimpi, bertindak, dan berdo'a untuk menjadi kaya. Menjadi pengusaha membutuhkan jiwa wirausahawa. Ciri-cirinya tangguh, ulet, inovatif. dan paling penting adalah berani mengambil resiko.¹⁴

Percaya dan yakin setiap usaha yang dilakukan dalam menjalankan wirausaha tidak akan sia-sia dan akan membawa hasil yang baik, karena tidak ada yang instan semua butuh proses untuk mencapai keberhasilan.¹⁵ Upaya untuk memperoleh tingkat kehidupan yang layak, sejahtera, dan tentu saja kebahagiaan yang dijanjikan oleh Allah swt. maka manusia harus rajin bekerja, berbuat dengan penuh kesungguhan, berusaha dengan keuletan, dalam perspektif Islam cukup banyak Al-Qur'an yang mengundang manusia untuk beriman dan memotivasinya untuk bekerja dan berusaha. Motivasi tersebut antara lain tercermin dengan banyaknya perkataan "Amal Shaleh" yang bergandengan dengan "Iman". Menurut Hamzah Ya'kub bahwa menurut logat,

¹⁴Syafii Antonio, *Bisnis syariah dari nol*, (Jakarta:Hikmah, 2007), h, 49

¹⁵Subaedah, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

amal saleh dapat diartikan perbuatan atau pekerjaan yang baik. Dengan dorongan-dorongan tersebut maka umat Islam menjadi umat yang paling ulet dan rajin bekerja, berbuat kebaikan, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah. Bekerja dengan giat untuk memenuhi kebutuhan hidup, menekuni wirausaha yang dijalankan untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan¹⁶.

Anjuran untuk setiap muslim memiliki etos kerja dan sikap mental kewirausahaan yang baik, dan tidak bermalasan. Etos kerja sangat diperlukan bagi para wirausahawan, sebab etos kerja inti dari wirausaha adalah kemandirian. Seorang wirausahawan harus mampu memajukan unsur-unsur bisnis yaitu : daya pikir, keterampilan, sikap mental, dan kewaspadaan.

Dengan demikian Nilai-nilai Islam dalam berwirausaha di Masyarakat Desa Manimbahoi yaitu: Meluruskan niat, hal yang pertama yang harus dilakukan adalah berniat yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik pula. Karena niat adalah awal dari segala aktivitas. Kejujuran, Kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan wirausaha, sebagai seorang wirausaha harus mampu berkata jujur pada konsumennya. Sabar, Sabar adalah mampu untuk menghadapi segala konsekuensi dalam berwirausaha. Gotong royong adalah saling membantu untuk mencapai dalam kesejahteraan bersama dan membantu dalam permodalan. Dalam Islam aktivitas kewirausahaan bukanlah hal yang asing.

¹⁶Anita, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

B. Peluang dan Tantangan dalam wirausaha

1. Peluang wirausaha

Masyarakat yang ada di Desa Manimbahoi pada umumnya mata pencahariannya adalah petani sehingga sangat mendukung untuk membuka usaha. Dengan demikian masyarakat Desa Manimbahoi mempunyai banyak peluang untuk menjalankan suatu usaha. Dalam menyikapi peluang yang ada wirausaha harus mampu melihat kebutuhan masyarakat, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengungkapkan keinginannya.

Peluang bisnis dan usaha yang sangat menjanjikan masyarakat yang tinggal di Desa Manimbahoi, tinggal bagaimana masyarakat menganalisa salah satu yang paling potensial untuk dijalankan. Tinggal di desa bukan berarti sangat terbatas untuk menjalankan suatu usaha kesempatan itu ada untuk masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menjalankan usaha yang memiliki motivasi dan kemampuan. Kesempatan untuk sukses itu ada dimana saja dan semua butuh perjuangan dan kerja keras serta dengan cara yang realistis dan juga harus cerdas menyikapi situasi dan kondisi.

Menemukan peluang wirausaha yang sangat potensial serta menjanjikan bagi masyarakat Desa Manimbahoi bukanlah persoalan yang sulit karena saat ini apapun bisa jadi sumber penghasilan apabila memiliki kreatifitas yang tinggi dan mampu

menganalisa peluang yang ada. Peluang yang ada di desa Manimbahoi untuk mendirikan usaha yaitu sebagai berikut:

1. Peluang usaha bidang pertanian dan peternakan

Peluang usaha dalam bidang pertanian dan peternakan sangat mendukung untuk menjalankan usaha karena masih tersedianya lahan yang luas serta faktor lingkungan yang cukup mendukung untuk menjalankan usaha pada bidang pertanian dan peternakan. Dengan melihat kondisi penduduk Desa Manimbahoi dalam bidang pertanian bertanam sayuran dan buah-buahan merupakan pilihan paling ideal dan tepat untuk dijalankan. Untuk memperoleh hasil yang lebih cepat menanam sayuran memang jauh lebih menjanjikan karena hasilnya dapat diperoleh dalam jangka pendek¹⁷. Dan untuk memperoleh kualitas sayuran yang lebih baik dengan harga tinggi, maka metode bertanam dengan cara yang lebih higienis seperti model hidroponik adalah salah satu peluang usaha di Desa yang sangat menguntungkan. Dalam bidang peternakan di Desa Manimbahoi mengelolah ayam ras dan ayam petelur merupakan usaha yang sangat menjanjikan untuk di kelola.

2. Peluang usaha Bidang Penjualan

Masyarakat Desa Manimbahoi mempunyai peluang tinggi untuk membuka usaha pada bidang penjualan seperti:

- a) Penjualan alat ATK

¹⁷Nuraeni (Tokoh Masyarakat), *wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

Melihat keadaan Desa Manimbahoi membuka usaha penjualan ATK merupakan peluang yang sangat besar karena banyaknya masyarakat pasti membutuhkan hal tersebut apa lagi anak-anak sekolah maupun guru-guru karena itu sudah menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi, selain itu juga dapat memudahkan masyarakat agar tidak keluar Desa untuk mencari alat yang dibutuhkan.¹⁸

b) Toko Pertanian dan peternakan

Toko pertanian adalah penyediaan segala kebutuhan seperti memenuhi kebutuhan bibit, pupuk, obat hama, serta alat pertanian lainnya. Demikian pula bagi yang menjalankan usaha peternakan menyiapkan kebutuhan pakan dan obat. Tinggal dilingkungan yang dominan masyarakat petani, dengan membuka tokoh pertanian dan peternakan bukanlah pilihan yang salah.¹⁹ Ini sudah merupakan pelengkap yang tidak bisa ditunda lagi bagi para petani untuk mendukung keberhasilan mereka dalam mengelolah usahanya.

c) Toko pulsa dan token listrik

Seiring berkembangnya zaman hampir semua masyarakat Desa manimbahoi baik yang muda maupun yang sudah tua sudah memiliki

¹⁸ Anita, (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

¹⁹ Nuraeni (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

handphone, maka kesempatan untuk menjual pulsa mempunyai peluang yang sangat besar.²⁰ Hal ini akan memberikan kemudahan bagi masyarakat tak perlu repot keluar Desa untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Peluang usaha di bidang jasa

Masyarakat Desa Manimbahoi yang dominan masyarakatnya adalah petani, maka masyarakat Desa Manimbahoi membutuhkan bantuan orang lain yang menyediakan bantuan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan usahanya seperti:

a) Jasa menyewakan mesin

Tidak semua masyarakat Desa Manimbahoi memiliki mesin pembajak sawah tidak semua petani mampu untuk membelinya. Sebagian besar petani masih menggunakan jasa sewa dari pemilik mesin untuk mengerjakan lahan mereka yang akan dibuka untuk mulai tanam.²¹ Ada beberapa jenis mesin pertanian yang disewakan dan sangat dibutuhkan masyarakat petani ketika pada masa dan musim tertentu sesuai dengan komoditas pertaniannya. contoh jenis pertanian yang paling laku disewakan diantaranya adalah traktor pembajak sawah, mesin gilingan padi, dan mobil angkut. Meskipun membutuhkan modal yang relatif banyak untuk pengadaan usaha tersebut, namun

²⁰Subaedah (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

²¹Amir (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

dalam musim panen yang melimpah masyarakat petani yang belum memiliki mesin akan mengorder.

b) Jasa penjahit pakaian

Meskipun usaha jasa jahit bukan jenis usaha baru lagi, namun kebutuhan akan jasa jahit tidak akan pernah berkurang apa lagi di Desa Manimbahoi. Usaha jasa jahit dilakukan dirumah dan itu hanya membutuhkan alat mesin jahit dan karyawanya itu adalah diri sendiri. Untuk masyarakat yang akan mebuca usaha dibidang jasa menjahit maka harus mempunyai keterampilan dan kemampuan menjahit. Keterampilan menjahit ini bisa di dapatkan dengan cara kursus atau belajar kepada orang yang lebih berpengalaman. Masyarakat Desa Manimbahoi sangat membutuhkan jasa menjahit pada musim penganting dan lebaran orderan akan lebih bertamabah lagi dari yang sebelumnya.²²

c) Peluang usaha jasa make-up

Melihat kondisi perkembangan zaman jasa make-up merupakan hal yang dibutuhkan pada masyarakat Desa Manimbahoi apa lagi pada musim penganting atau acara-acara tertentu.²³

²² Anita (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

²³ Subaedah (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

2. Tantangan dalam berwirausaha

Setiap organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatannya pasti akan menghadapi suatu tantangan atau hambatan begitu pula dalam menjalankan wirausaha di Desa Manimbahoi berbagai tantangan dan masalah pasti akan terus membayangi ketika berniat untuk mengawalinya. Adapun tantangan dalam menjalankan wirausaha di Desa Manimbahoi adalah:

a. Modal

Usaha memang tidak akan berjalan tanpa adanya modal, hal ini adalah hambatan yang paling utama untuk menjalankan suatu usaha.²⁴ Kemauan untuk menjalankan usaha pasti ada. Pemahaman masyarakat bahwa untuk memulai suatu usaha akan membutuhkan modal yang besar baik itu usaha kecil maupun usaha besar. Masyarakat yang sudah memiliki usaha terkadang untuk membuat usahanya lebih berkembang lagi terkendala pada modal. Kurangnya akses ke layanan pinjaman ini membuat masyarakat merasa terbatas ruang geraknya, namun ada hal yang bisa ditempuh untuk mendapatkan modal yaitu dengan cara melakukan pinjaman pada Bank atau koperasi yang tidak terlalu tinggi bunganya.

²⁴Nuraeni (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

b. Kurangnya Ilmu pengetahuan

Pada umumnya masyarakat manimbahoi kurang memahami atau ketidak tahuan dalam memulai dan menjalankan suatu usaha. Tidak adanya perhatian dari pemerintah untuk melakukan sosialisai atau pelatihan tentang kewirausahaan untuk masyarakatnya. Pemerintah harusnya berperan penting dalam mensejahterakan masyarakatnya apa lagi masyarakat yang menengah kebawa.²⁵

Dengan melihat kondisi mata pencaharian masyarakat Desa Manimbahoi yang dominan masyarakatnya petani, maka masyarakat berpotensi untuk membuka usaha pada bidang pertanian dan peternakan karena masih tersedianya lahan yang luas serta faktor lingkungan yang mendukung. Peluang usaha Bidang penjualan adalah salah satu potensi yang mempunyai peluang tinggi untuk membuka usaha namun keinginan masyarakat untuk membuka usaha ini sangat minim. Masyarakat Desa Manimbahoi mempunyai peluang untuk membuka usaha pada bidang jasa karena tidak semua masyarakat memiliki benda yang di butuhkan contohnya jasa menyewakan mesin, jasa menjahit pakaian dan peluang usaha jasa make-up.

Adapun tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Manimbahoi dalam menjalankan wirausaha adalah kurangnya ilmu pengetahuan tentang wirausaha, masyarakat tidak memahami bahwa dalam menjalankan wirausaha dapat menunjang perekonomian. Tantangan yang paling utama yang dihadapi adalah kurangnya modal

²⁵ Subaedah (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Manimbahoi 20 Agustus 2017

karena pemahaman masyarakat bahwa untuk memulai suatu usaha membutuhkan modal yang besar. Bagi masyarakat yang sudah menjalankan wirausaha juga sulit untuk mengembangkan usahanya karena terkendala pada modal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Nilai-nilai Islam dalam Berwirausaha pada Masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Nilai-nilai Islam dalam Berwirausaha pada Masyarakat Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa adalah dalam melakukan wirausaha sebagai umat muslim harus menjalankan wirausaha sesuai ketentuan-ketentuan islam dengan menerapkan nilai-nilai Islam seperti meluruskan niat, menerapkan kejujuran, sabar dan gotong royong.

2. Peluang dalam menjalankan wirausaha di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yaitu peluang usaha dibidang pertanian dan peternakan, peluang usaha dibidang penjualan, dan peluang usaha dibidang jasa. Adapun tantangan yang menjadi hambatan dalam berwirausaha adalah kurangnya modal dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang berwirausaha.

B. Implikasi penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Dengan menjalankan wirausaha pada masyarakat Desa Manimbahoi maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena pada umumnya masyarakat Desa Manimbahoi bermata pencaharian petani. Namun sebagai umat islam dalam menjalankan wirausaha harus menerapkan nilai-nilai

Islam. Dengan adanya wirausaha pada masyarakat Desa Manimbahoi maka akan mempermudah masyarakat untuk menjalankan aktifitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat

2. Ada beberapa peluang masyarakat untuk berwirausaha yaitu, peluang usaha dibidang pertanian dan peternakan, dibidang penjualan, dan peluang usaha dibidang jasa.
3. Ada beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam menjalankan usahanya yaitu, modal dan kurangnya ilmu pengetahuan, diharapkan kendala ini dapat dihadapi. Diharapkan adanya partisipasi dari Pemerintah setempat untuk mengadakan pelatihan-pelatihan wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi VI: Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993)

Abd. Mujib Muhaimin, , *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991)

Alma Buchari, *Pengantar Bisnis.*, (Bandung Alfabeta, 1997

....., *Kewirausahaan.*, (Bndung Alfabeta, 2013)

Djakfar Muhammad, wacana *Hukum bisnis: Membangun Integrasi Perundangan Nasional dengan syariah.*, (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009),

Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002)

Fahmi Abu, *HRD Syariah Teori dan Implementasi Manajemen Sumber Daya manusia Berbasis Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014

Gazalba Sidi, *Asas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987

Gilbert Alan, Josef Gugler, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia ketiga*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996)

Gitosardjono Sukamdani Sahid, *Bisnis dan Kewirausahaan Syariah, Upaya Menuju Kesejahteraan Umat Islam*, Cet. 1, (ttp: Yayasan Sahid Jaya – STAIT Modern Sahid, 2009)

Hasan Ali, *Manajemen Bisnis Syariah: Kaya Di Dunia Terhormat Di Akhirat*, cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Halim Abdul, *Pengembangan Komunitas Pesantren*”, dalam Moh Ali Aziz dkk, (ed) *Dakwah pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)

- HD Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- M Jamaluddin , *Buku Dasar Pengantar Kewirausahaan*, (Makassar: Alauddin Pres 2010)
-, *Pengantar Kewirausahaan.*, Makassar: Alauddin Press 2010
- Moleong Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001)
-, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhajirin Noen, *Metode Penelitian Kualitatif.*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998)
- Misbach Irwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Makassar: University Press, 2014)
- Nurdin Muslim, *Moral dan Kognisis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1999)
- Nasution S., *Metode Research* , (Penelitian Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara. 2006)
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.*, (Bandung: Rineka Adicipta 2005)
- Suarda, *Kewirausahaan dalam Islam*, Makassar: Alauddin University Press 2014



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Wawancara dengan Masyarakat Desa Manimbahoi



Gambar. 1

Wawancara dengan informan (Nuraeni)



Gambar 2

Wawancara dengan informan (Nuraeni)

Wawancara dengan masyarakat Desa Manimbahoi



Gambar 3

Wawancara dengan informan Subaedah



Gambar 4

Wawancara dengan Informan Anita

Wawancara dengan masyarakat Desa Manimbahoi



Gambar 6

Wawancara dengan Informan Anita



Gambar 7

Wawancara dengan Informan Subaedah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Fitriani
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi/ Manajemen Dakwah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Tamalate 2 Tidung VI
2. Nama Informan : Nuraeni
Alamat : Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung 20 Agustus 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 15 Agustus 2017

Informan

Peneliti

(Nuraeni)

(Fitriani)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Fitriani
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi/ Manajemen Dakwah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Samata
2. Nama Informan : Subaedah
Alamat : Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung 20 Agustus 2017 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 15 Agustus 2017

Informan

Peneliti

(Subaedah)

(Fitriani)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Fitriani
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi/ Manajemen Dakwah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Samata
2. Nama Informan : Anita
Alamat : Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung 20 Oktober 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 15 Agustus 2017

Informan

Peneliti

(Anita)

(Fitriani)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertandatangan di bawah ini:

3. Nama Peneliti : Fitriani
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi/ Manajemen Dakwah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Samata
4. Nama Informan : Amir
Alamat : Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung 20 Agustus 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 15 Agustus 2017

Informan

Peneliti

(Amir)

(Fitriani)



RIWAYAT HIDUP

Fitriani, dilahirkan tepatnya di Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa pada tanggal 15 Mei 1995. Anak Pertama dari dua bersaudara bersaudara pasangan dari Sainuddin dan Nuraeni. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDI Raulo Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa pada tahun 2007. Pada tahun ini juga peneliti melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama SMPN 3 Parigi kemudian pada tahun 2010 melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Parigi dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR